

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Ber macam-macam metode penelitian bila dilihat dari landasan filsafat, data dan analisisnya dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu metode penelitian kuantitatif, metode penelitian kualitatif dan metode penelitian kombinasi (*mixed method*) (Sugiyono, 2018: 9).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dimana metode pendekatan penelitian kualitatif ini adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2018:13-14).

Penelitian kualitatif sifatnya deskriptif analitik. Data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk dan angka-angka. Peneliti segera melakukan analisis data dengan memperkaya informasi, mencari hubungan, membandingkan, menemukan pola atas dasar data aslinya (tidak ditransformasi dalam bentuk angka). Hasil analisis data berupa

pemaparan mengenai situasi yang diteliti yang disajikan dalam bentuk uraian naratif (Gunawan, 2017: 87).

B. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah metode yang digunakan dalam aktivitas penelitian, misalnya mahasiswa yang melakukan penelitian untuk menyusun skripsi, tesis atau disertasi (Saebani & Sutisna, 2018: 26).

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan (Sugiyono, 2013: 2).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif yaitu metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya (Best, 1982:119). Penelitian ini juga sering disebut noneksperimen, karena pada penelitian ini tidak melakukan kontrol dan memanipulasi variabel penelitian. Dengan metode deskriptif, peneliti memungkinkan untuk melakukan hubungan antar variabel, menguji hipotesis, mengembangkan generalisasi dan mengembangkan teori yang memiliki validitas universal (West dalam Sukardi, 2017: 157).

Menurut Winarno Surakhmad, penelitian deskriptif tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang. Metode penelitian deskriptif lebih merupakan istilah umum yang mencakup berbagai teknik

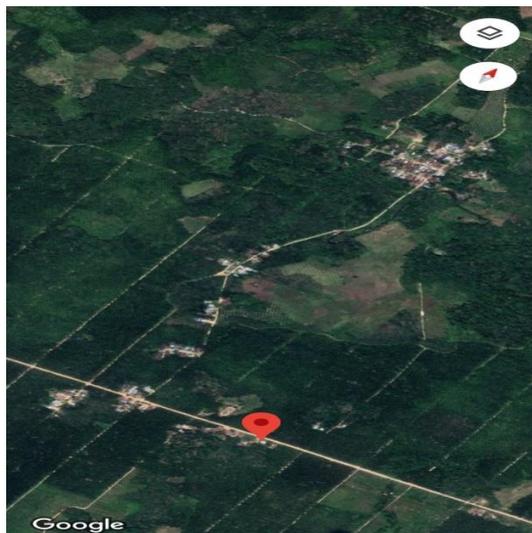
deskriptif. Diantaranya ialah penelitian yang menuturkan, menganalisis dan mengklasifikasi (Saebani & Sutisna, 2018:112).

Dalam penelitian ini peneliti ingin menggali informasi tentang afiksasi bahasa *Dayak Hibun* di Desa Hibun Kecamatan Parindu Kabupaten Sanggau, khususnya di Dusun Tunas Lino.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Tunas Lino Desa Hibun kecamatan Parindu kabupaten Sanggau. Peneliti tertarik mengambil judul ini karena penelitian dibidang linguistik khususnya morfologi yang mengambil penelitian tentang bahasa *Dayak Hibun* masih sedikit peminatnya. Dusun Tunas Lino yang dijadikan tempat penelitian BDH ini merupakan pemekaran daerah dari Dusun Musan pada rentan tahun 2017-2019, sehingga Dusun Tunas Lino belum terdapat di *google maps*.

Bagian timur Dusun Tunas Lino berbatasan dengan Dusun Sengoret, bagian selatan berbatasan dengan Dusun Mawang, bagian barat berbatasan dengan Dusun Amang, kemudian bagian utara berbatasan dengan Dusun Musan dan Dusun Luti. Berdasarkan pemaparan diatas menunjukkan bahwa Dusun Tunas Lino berada ditengah-tengah Dusun pengguna BDH yang menjadi alasan kuat mengapa peneliti memilih lokasi ini. Kemudian alasan selanjutnya karena penduduk Dusun Tunas Lino mayoritas penutur BDH asli maka logat dan gaya bahasanya masih kental dan menarik untuk diteliti lebih lanjut. Berikut lokasi penelitian yang diambil dari *google maps*:



Gambar 3.1 Peta lokasi penelitian Dusun Tunas Lino Desa Hibun Kecamatan Parindu Kabupaten Sanggau (shorturl.at/iDW29)

D. Data dan Sumber Data Penelitian

1. Data Penelitian

Data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh (Sugiyono, 2013: 243). Data penelitian adalah sasaran utama dalam penelitian yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mewujudkan tujuan dari penelitian ini. Data dalam penelitian ini adalah Bahasa *Dayak Hibun* yang digunakan oleh masyarakat Dusun Tunas Lino Desa Hibun Kecamatan Parindu Kabupaten Sanggau yang didapatkan peneliti dengan cara rekam.

2. Sumber Data Penelitian

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalkan lewat orang lain atau

lewat dokumen (Sugiyono, 2013: 225). Sumber data dalam penelitian ini yaitu penutur BDH di Dusun Tunas Lino Desa Hibun Kecamatan Parindu Kabupaten Sanggau.

E. informan

Informan merupakan pemberi informasi penting mengenai penelitian BDH, adapun kriteria informan yang telah ditentukan oleh peneliti dan berdasarkan pertimbangan peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Warga Dusun Tunas Lino atau Dusun Musan yang merupakan penutur asli Bahasa *Dayak Hibun* dan berdomisili di lokasi penelitian.
2. Wawasan yang relatif luas dan mendalam tentang Bahasa *Dayak Hibun*.
3. Umur berkisar antara 40-80 tahun.

Berikut dilampirkan biodata singkat mengenai informan dalam penelitian ini:

Nama : Ponga
 Umur : 79 Tahun
 Jenis kelamin : Laki-laki
 Pekerjaan : Petani
 Pendidikan : SD

Nama : Nahon
 Umur : 68 Tahun
 Jenis kelamin : Laki-laki

Pekerjaan : Petani

Pendidikan : SD

F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik pengumpulan data

a) Observasi terus terang atau tersamar

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan serta sistematis (Arikunto, 2002). Menurut Kartono (1980:2) pengertian observasi ialah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Selanjutnya, dikemukakan tujuan observasi adalah mengerti ciri-ciri dan luasnya signifikansi dari interelasinya elemen-elemen tingkah laku manusia pada fenomena sosial serba kompleks dalam pola-pola kultur tertentu. Poerwandari (1998) berpendapat bahwa observasi merupakan metode yang paling dasar dan paling tua, karena dengan cara-cara tertentu kita selalu terlibat dalam proses mengamati. Semua bentuk penelitian, baik itu kualitatif maupun kuantitatif mengandung aspek observasi didalamnya. Istilah observasi diturunkan dari bahasa Latin yang berarti “melihat” dan “memperhatikan”(Gunawan, 2017:143).

Penelitian ini menggunakan observasi terus terang atau tersamar. Dalam hal ini, peneliti melakukan pengumpulan data

menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi (Sugiono, 2016: 66).

b) Wawancara Mendalam (*in depth interview*)

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik (Setyadin, 2004:22). Wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin dan sejelas mungkin kepada subjek penelitian. Wawancara merupakan bentuk pengumpulan data yang paling sering dilakukan dalam penelitian kualitatif. Peneliti sering kali menganggap wawancara itu mudah karena dalam kesehariannya, peneliti sering bercakap-cakap dengan orang untuk mendapatkan informasi penting. Wawancara pada penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului beberapa pertanyaan informal. Wawancara penelitian lebih dari sekedar percakapan dan berkisar dari informal ke formal. (Gunawan, 2017: 160).

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam karena pada penelitian kualitatif wawancara merupakan alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*). Wawancara mendalam adalah memperoleh informasi atau keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab bertatap muka langsung dengan pewawancara dengan informan atau subjek yang diwawancarai. (Mardawani, 2020: 50)

c) Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiono, 2013: 240). Dokumentasi merupakan salah satu jenis teknik yang digunakan dalam penelitian sosial yang berkaitan dengan teknik pengumpulan datanya. Terutama sekali teknik ini banyak digunakan dalam lingkup kajian sejarah. Akan tetapi, sekarang ini studi dokumentasi banyak digunakan oleh lapangan ilmu sosial lainnya dalam metodologi penelitiannya, karena sebagian besar fakta dan data sosial banyak tersimpan dalam bahan-bahan yang berbentuk dokumenter. Dalam penelitian

ini, dokumen tersebut akan digunakan untuk mengumpulkan data dari variabel dokumen atau arsip yang berisi tentang BDH baik itu yang tertulis maupun dokumentasi berupa rekaman suara (Gunawan, 2017: 179).

2. Alat pengumpulan data

- a. Buku catatan, digunakan untuk mencatat berbagai informasi penting dari informan.
- b. Pedoman wawancara, digunakan untuk mempermudah pada saat peneliti melakukan wawancara kepada informan.
- c. *Handphone*, digunakan untuk merekam suara dari informan yang berguna untuk menyimpan data secara utuh sehingga mempermudah peneliti dalam proses analisis data, *handphone* juga berfungsi untuk membuat dokumentasi berupa foto maupun video.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2013: 244).

Analisis data dalam penelitian dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution (1988) menyatakan “analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang “grounded”. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data (Sugiyono, 2013: 245). Berikut penjelasan mengenai langkah-langkah yang digunakan untuk menganalisis data dalam rancangan penelitian ini.

1. Pertama peneliti harus mengumpulkan data dengan cara merekam BDH menggunakan *Handphone* sambil mencatat apabila ada hal penting yang diperlukan selama analisis data nantinya.
2. Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya peneliti melakukan analisis data menggunakan aplikasi *Elan (Eudico Linguistic Annotator)*. Aplikasi ini adalah alat antonasi yang dirancang khusus untuk analisis bahasa, dengan menggunakan aplikasi *Elan* mampu menunjang proses transkrip data berupa audio rekaman dengan hasil format file *.txt*, *.sht*, dan *.tbt*.
3. Setelah proses transkrip data dari aplikasi *Elan* berhasil selanjutnya data diekspor ke aplikasi *Toolbox* yang merupakan program komputer yang dirancang untuk membantu ahli bahasa mengatur dan menganalisis data

dalam bentuk bahasa. Aplikasi *Toolbox* digunakan peneliti untuk menyortir data berupa afiks.

4. Setelah selesai menganalisis data menggunakan aplikasi *Elan* dan *Toolbox* maka selanjutnya peneliti menganalisis data berdasarkan analisis afiksasi dalam kajian morfologi. Data dalam penelitian ini meliputi hasil terjemahan BDH kedalam bahasa Indonesia melalui aplikasi *Elan* dan *Toolbox* kemudian dianalisis berdasarkan bentuk, makna gramatikal dan proses afiksasi.
5. Setelah semua rangkaian analisis data dilakukan maka langkah selanjutnya adalah menyimpulkan tentang bentuk, proses dan makna gramatikal afiksasi dalam BDH.

BAB IV

GAMBARAN UMUM DAN LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum

Kabupaten Sanggau adalah Kabupaten yang secara geografis berada di tengah-tengah Provinsi Kalimantan Barat dengan Ibu Kota Sanggau, terletak diantara koordinat 1°10' Lintang Utara - 0°3' Lintang Selatan dan 109°45' - 111°11' Bujur Timur dengan luas 12.857,70 Km² atau 8,76% dari luas daerah Propinsi Kalimantan Barat. Dengan jarak dari Ibukota Provinsi 267 Km. Selain itu Kabupaten Sanggau terletak pada jalur lalu lintas sektor Timur menuju Kabupaten Sekadau, Melawi, Sintang dan Kapuas Hulu. Terletak pada jalur Sungai Kapuas yang merupakan sungai terpanjang di Indonesia. Berbatasan langsung dengan negara bagian Serawak (Malaysia Timur). Sehingga dapat dikatakan bahwa Kabupaten Sanggau memiliki faktor geografis yang strategis. Salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Sanggau adalah Kecamatan Parindu.

Parindu adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat, Indonesia. Ibu kota kecamatan Parindu terletak di Desa Pusat Damai. Nama Parindu diambil dari nama dua suku Dayak terbesar di Kabupaten Sanggau yaitu suku Dayak Pandu dan Dayak Ribun. Kecamatan Parindu memiliki empat belas desa dengan total 1.210 keluarga dan 3.892 penduduk. Desa yang terdapat di Kecamatan Parindu adalah desa Dosan, Embala, Gunam, Maju Karya, Maringin Jaya, Marita Palem Jaya, Pandu Raya, Pusat

Damai, Rahayu, Sebara, Suka Gerundi, Suka Mulya, dan yang terakhir adalah Desa Hibun yang dipilih peneliti menjadi tempat penelitian dalam skripsi ini.

Desa Hibun merupakan sebuah desa yang berada di tengah-tengah dan dikelilingi beberapa desa diantaranya yaitu Desa Pandu yang berada di daerah Bodok dan sekitarnya, Desa Dosan yang berada di Kopar dan sekitarnya, Desa Mayau yang berada di Desa Engkayuk dan sekitarnya, kemudian yang terakhir adalah *Dayak Hibun Sobo* yang berada di Hosuang atau Bondeh dan batasnya di Balai Aris.

Desa Hibun merupakan sebuah desa yang sebagian besar penuturnya masih menggunakan Bahasa *Dayak Hibun*. Bahasa *Dayak Hibun* merupakan salah satu sub bahasa yang ada di Kabupaten Sanggau. Bahasa *Dayak Hibun* sering juga disebut Bahasa *Bekidoh* karena didalam Bahasa Hibun terdapat kata tersebut yang berarti tidak ada. Di Desa Hibun sendiri, masyarakatnya tidak semua termasuk penutur Bahasa Hibun asli. Hal ini terjadi karena sudah banyak penduduk pendatang yang mencampuri daerah Desa Hibun tersebut, entah pindah dan menetap karena menikah dengan masyarakat asli Desa Hibun atau penduduk yang datang dan menetap karena urusan pekerjaan. Sama halnya dengan penduduk penutur asli Bahasa *Dayak Hibun* juga tentu banyak tersebar diberbagai wilayah dengan alasan menikah atau urusan pekerjaan.

Bahasa *Bekidoh* sendiri sejatinya bukan hanya ada di daerah Desa Hibun saja, tetapi terdapat juga di Desa-Desa lainnya di Kabupaten Sanggau. Hal tersebut dapat terjadi karena sebenarnya penyebutan Bahasa *Bekidoh*

tersebut bukan untuk menunjukkan sebuah Bahasa melainkan sejenis sebutan saja, mengingat bahwa Bahasa *Bekidoh* memang banyak terdapat dalam Bahasa Dayak daerah Kabupaten Sanggau. Faktor pembeda antara Bahasa *Bekidoh* dalam Bahasa *Dayak Hibun* dengan Bahasa Dayak lainnya adalah logat dalam penyebutannya.

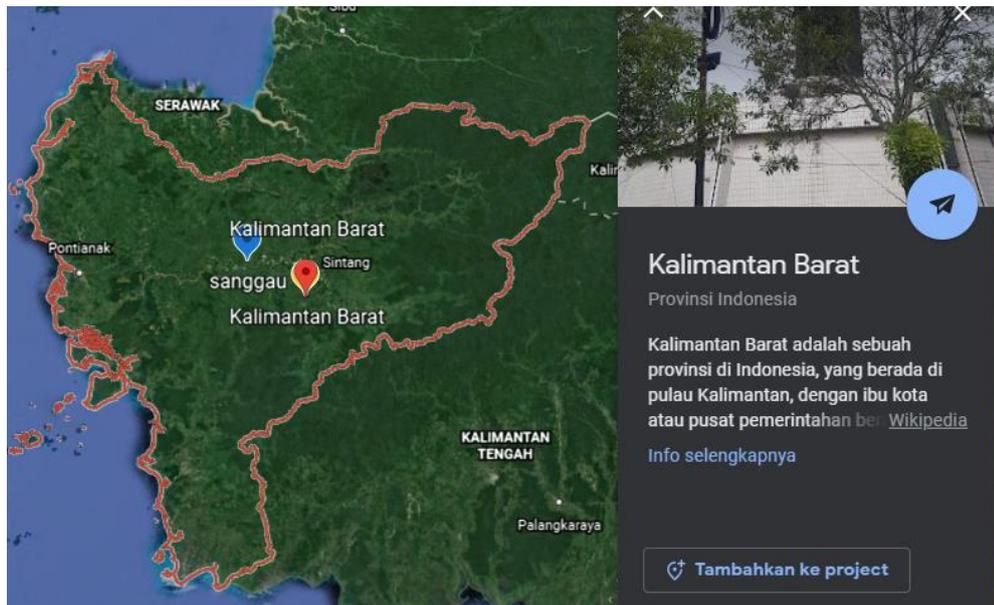
Data dalam penelitian ini berupa Bahasa *Dayak Hibun* yang diambil menggunakan rekaman suara dari dua orang informan yang berasal dari Dusun Tunas Lino, Desa Hibun, Kecamatan Parindu, Kabupaten Sanggau. Dalam proses pengambilan data dalam bentuk rekaman tersebut, peneliti terlebih dahulu melakukan wawancara mendalam terhadap kedua informan dengan pertanyaan yang sudah dibuat dalam bentuk pedoman wawancara. Wawancara mendalam disini berfungsi agar peneliti lebih mendalami dan mendapatkan data yang valid tentang penelitian yang dilakukan. Pertanyaan yang terdapat dalam pedoman wawancara tersebut bisa dilihat dibagian lampiran yang tertera dihalaman akhir-akhir skripsi ini. Pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada informan meliputi jumlah cerita yang diketahui informan, kemudian judul cerita yang diketahui informan, kemudian peneliti juga bertanya apakah informan bersedia menceritakan cerita yang beliau ketahui, serta menanyakan kepada siapa peneliti bisa mendapatkan informasi mengenai cerita rakyat berbahasa *Dayak Hibun* dengan fasih.

Selain menanyakan pertanyaan yang terdapat di pedoman wawancara yang sudah disiapkan peneliti sebelum wawancara, peneliti juga menanyakan secara mendalam tentang batas-batas wilayah sekitar tempat penelitian, nama-

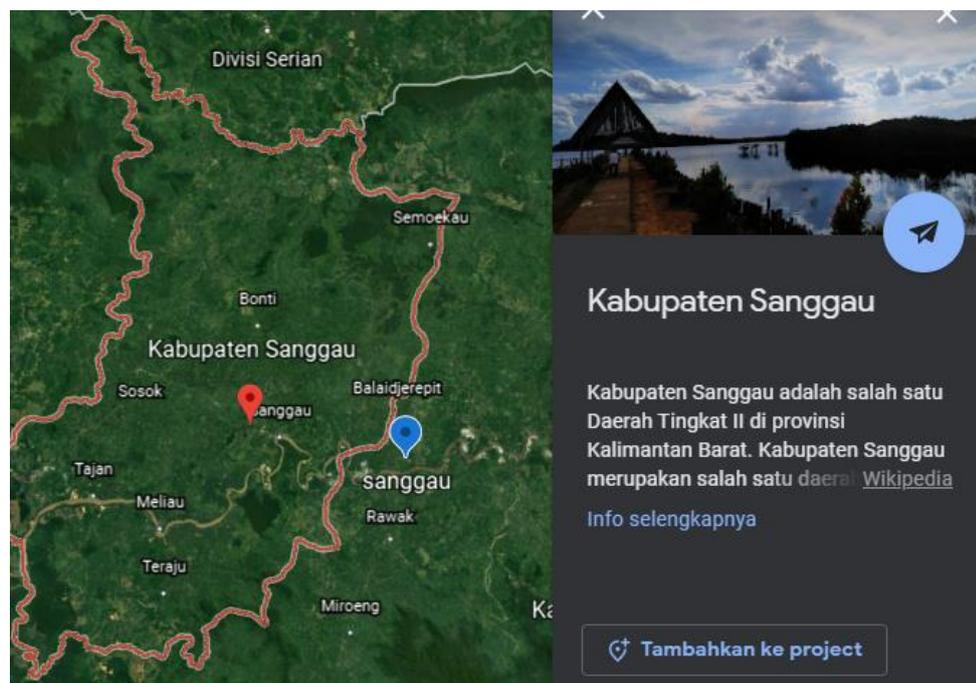
nama daerah sekitar, serta informasi mandalam lainnya yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian ini. Pertanyaan tentang batas wilayah, nama daerah dan lain-lain memang tidak dituliskan dalam pedoman wawancara karena hal tersebut merupakan pertanyaan spontan dari peneliti yang berfungsi mencari data penelitian sedalam dan sefalid mungkin dengan cara mewawancarai informan, entah informan tersebut sadar atau tidak bahwa hal tersebut adalah cara peneliti mengambil data tambahan. Hasil wawancara Bersama informan dikumpulkan dalam bentuk rekaman suara dan ada pula dokumentasi berupa video pada saat awal peneliti mewawancarai informan serta beberapa dokumentasi berupa foto pada saat wawancara dan proses perekaman cerita rakyat berlangsung.

B. Lokasi Penelitian

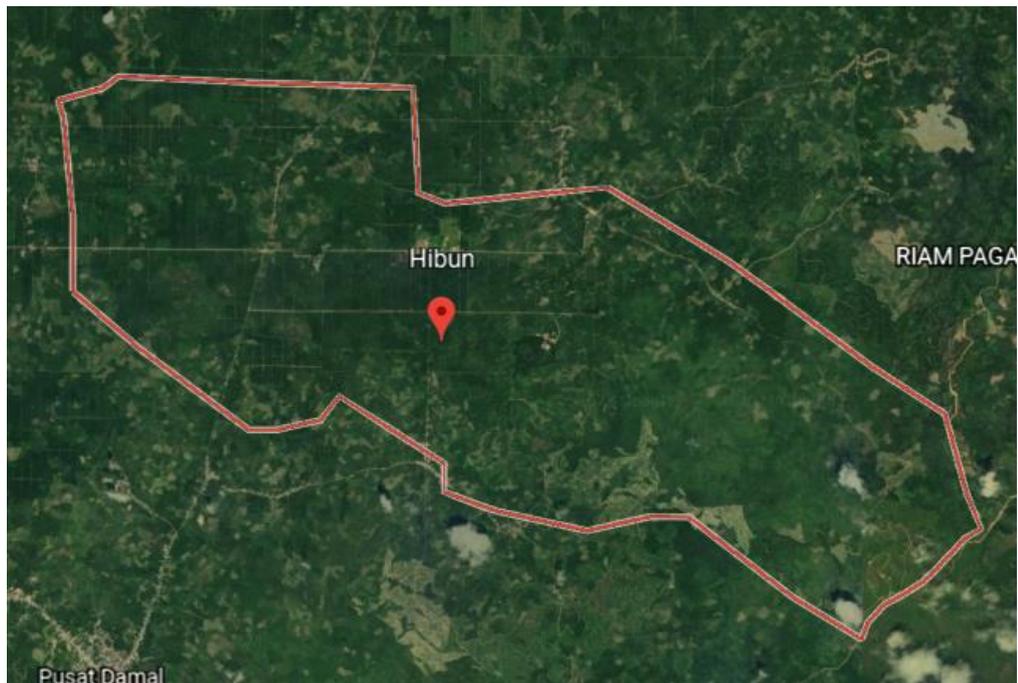
Pengambilan data dalam penelitian ini adalah di Dusun Tunas Lino, Desa Hibun, Kecamatan Parindu, Kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat. Berikut akan ditampilkan peta tentang tempat penelitian:



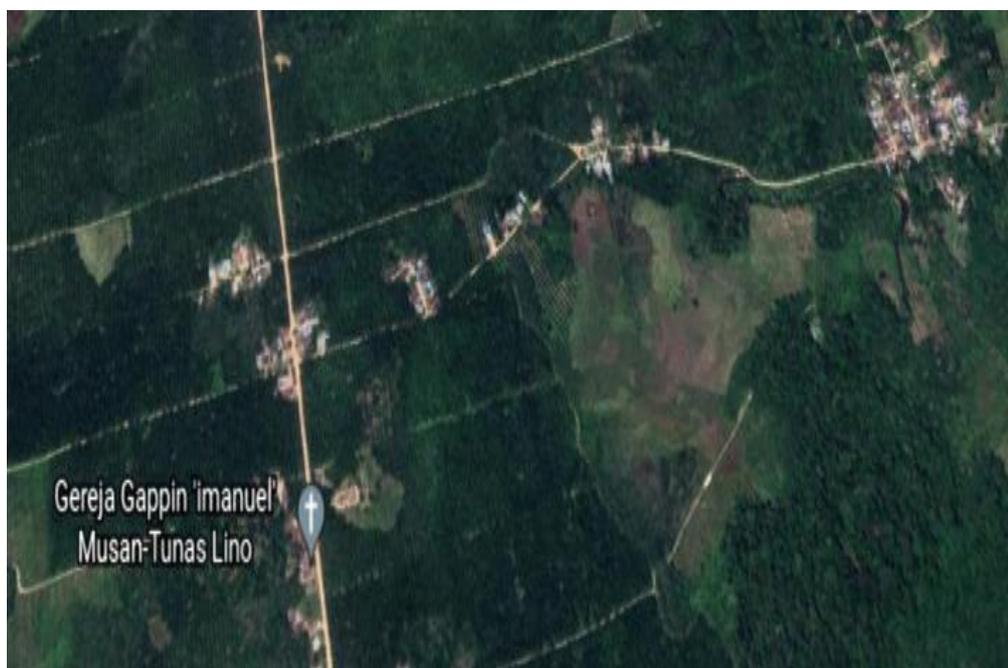
Peta 4.1 Kalimantan Barat (shorturl.at/nwOTY)



Peta 4.2 Kabupaten Sanggau (shorturl.at/dkoE1)



Peta. 4.3 Desa Hibun (shorturl.at/ouHV3)



Peta 4.4 Dusun Tunas Lino (shorturl.at/iDW29)